



TAKAKURA HOME METHOD; SOLUSI CERDAS MENCIPTAKAN MAKASSAR TA' TIDAK RANTASA

Ashar Hidayah, S.Pd., M.Pd.

SMP Kemala Bayangkari Makassar

Ashar030886@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang sejak dulu hingga kini sulit untuk diatasi dalam lingkungan masyarakat, karena sampah telah menjadi barang keseharian masyarakat. Setiap hari manusia menghasilkan sampah dari hasil kegiatan mereka. Penumpukan sampah menyebabkan timbulnya berbagai penyakit seperti diare, thipus, dan sebagainya. Selain itu, sampah dapat pula menyebabkan perairan menjadi tercemar, badan-badan air warnanya hitam dan berbau busuk serta dapat menyebabkan banjir yang dapat mengancam kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup. Untuk menangani masalah sampah tersebut salah satu solusi yaitu dengan *Takakura Home Method* yaitu alat pengomposan skala rumah tangga yang memiliki bentuk sederhana, dan praktis, alat dan bahan yang digunakan mudah diperoleh disekitar kita. Sehingga *Takakura Home Method* dapat menciptakan Makassar sebagai kota dunia, kota yang sehat, aman, unggul dan sejahtera serta dapat meraih piala adipura.

Kata Kunci : Kompos, Sampah, *Takakura Home Method*

ABSTRACT

*Garbage is a problem that has been until now difficult to overcome in society, because the waste has become the daily goods of society. Every day humans generate waste from the results of their activities. The buildup of waste causes various diseases such as diarrhea, thipus, and so on. In addition, the waste can also cause waters become polluted, water bodies black and foul-smelling water and can cause floods that can threaten the continuity and environmental sustainability. To handle the waste problem is one solution that is with *Takakura Home Method* is a scale composting tool households that have simple, practical forms, tools and materials used are easily accessible around us. So *Takakura Home Method* can create Makassar as a world city, a healthy city, safe, superior and prosperous and can reach the trophy adipura.*

Keywords: Compost, Trash, *Takakura Home Method*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang sejak dulu hingga kini sulit untuk diatasi dalam lingkungan masyarakat, karena sampah telah menjadi barang keseharian

masyarakat. Setiap hari manusia menghasilkan sampah dari hasil kegiatan mereka. Sampah dari hari kehari menjadi bertambah dan kemampuan mengelola sampah menjadi berkurang.

Penumpukan sampah menyebabkan timbulnya berbagai penyakit seperti diare, thipus, dan sebagainya. Selain itu, sampah dapat pula menyebabkan perairan menjadi tercemar, badan-badan air warnanya hitam dan berbau busuk serta dapat menyebabkan banjir akibat pembuangan sampah yang tidak tepat sehingga mengancam kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup.

Makassar yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang kedudukannya sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan pendidikan serta pelayanan jasa yang penduduknya dari tahun ketahun bertambah pesat. Pertambahan jumlah penduduk di Kota Makassar mengakibatkan peningkatan produksi sampah. Kondisi persampahan di Kota Makassar masih memprihatinkan. Masih banyak sampah berserakan dalam wilayah kota dipinggir jalan, pasar, tanah kosong, sungai, saluran got, utamanya disekitar pemukiman.

Sampah rumah tangga di Kota Makassar yang jumlahnya sangat banyak, perlu dikelola agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap yang akhirnya menimbulkan penyakit

dan kerusakan lingkungan. Salah satu cara pengelolaan sampah tersebut yaitu dengan menggunakan *Takakura Home Method*, yaitu suatu alat pengomposan sampah organik skala rumah tangga. Yang menarik dari *Takakura Home Method* adalah bentuknya yang praktis, bersih dan tidak berbau, sehingga sangat aman digunakan di rumah.

Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah Kota Makassar yaitu LISA (Lihat Sampah Ambil) agar MTR (Makassar'Ta Tidak Rantasa). Program ini bertujuan agar makassar dapat menjadi kota dunia, kota yang bersih, sehat, aman, dan sejahtera dan dapat meraih piala adipura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library rsearch*). Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat di kembangkan dan diterapkan lebih lanjut. Objek dalam penelitian ini ini adalah *Takakura Home Method* dalam meminimalisasi sampah rumah tangga sehingga dapat menjadikan lingkungan bersih dan sehat. Data

dalam karya tulis ini diperoleh melalui :

1. Berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang diangkat , seperti : buku maupun artikel yang diperoleh dari internet.
2. Penulis mengadakan observasi sekaligus wawancara terhadap guru pembimbing untuk melengkapi data yang diperoleh dari literatur.

Pengumpulan data dan informasi yang selesai, selanjutnya diseleksi dan direduksi kerelevanannya dengan masalah yang dikaji. Proses penyajian masalah yang dibahas yaitu sebagai berikut : data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, dengan cara mengkaji metode *Takakura Home Method* dalam meminimalisasi sampah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sampah di Kota Makassar

Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan,

sebagai pusat pelayanan dan kota metropolitan dengan jumlah penduduk 1,7 juta jiwa tersebar dalam 14 kecamatan (Fahrudin 2016).

Dalam bidang lingkungan hidup pemerintah tak henti-hentinya membenahi diri dengan mengadakan program seperti LISA (Lihat sampah Ambil) agar MTR (Makassar'Ta Tidak Rantasa). Seperti mengharuskan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, pengolahan sampah menjadi barang yang berguna serta pemusnahan sampah jika tidak digunakan.

Program pemerintah tersebut sangat sulit untuk dicapai dan dilaksanakan secara keseluruhan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang program pemerintah sehingga dapat dilihat timbunan sampah yang berserakan ditempat-tempat umum seperti pemukiman penduduk, pasar, perairan terbuka, dan jalan-jalan yang jumlahnya sangat banyak.

Tabel 1. Deskripsi Sampah pada Tahun 2013-2015

No	Tahun	Timbunan Sampah (m^3 /Hari)	Tertangani (m^3 /Hari)	Tidak Tertangani (m^3 /Hari)
1	2013	3.580	2.781	799
2	2014	3.582	3.121	461
3	2015	4.005	3.151	854

Sumber: Gustami (2016)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 3 tahun terakhir yaitu untuk tahun 2013 terdapat 3.580 ($m^3/Hari$) sampah dan yang tertangani sekitar 2.781 ($m^3/Hari$) dan yang tidak tertangani sekitar 799 ($m^3/Hari$). Pada tahun 2014 terdapat 3.582 ($m^3/Hari$) sampah, yang tertangani 3.121 ($m^3/Hari$) sampah dan yang tidak tertangani 461 ($m^3/Hari$). Sedangkan tahun 2015 jumlahnya bertambah yaitu 4.005 ($m^3/Hari$) sampah, yang tertangani sebanyak 3.151 ($m^3/Hari$) sampah, dan yang tidak tertangani sebanyak 854 ($m^3/Hari$).

Jumlah sampah yang tidak tertangani sangat banyak misalkan tahun 2015 jumlah yang tidak tertangani yaitu (854 $m^3/Hari$), maka:

$$1 \text{ bulan} = 854 \text{ } m^3/Hari \times 30 \text{ hari} = 25620 \text{ } m^3/bulan$$

$$1 \text{ tahun} = 25620 \text{ } m^3/bulan \times 12 \text{ bulan} = 307.440 \text{ } m^3/tahun$$

Begitu banyaknya jumlah sampah yang tidak tertangani, maka perlu pengelolaan secara terpadu baik dengan daur ulang, pengomposan, pengurangan, dan pembuangan di tempat akhir. Sebagai masyarakat perlu untuk mengantisipasi jumlah

sampah yang begitu banyak dengan penggunaan *Takakura Home Method*, yang hemat biaya, tempat dan pemakaian sehingga dapat tercipta Makassar Ta' Tidak Rantasa.

Cara Meminimalisasi Sampah Rumah Tangga dengan *Takakura Home Method*

Takakura Home Method atau keranjang sakti merupakan alat pengomposan skala rumah tangga yang dapat dibuat dari limbah/barang bekas yang mudah diperoleh disekitar kita yang mampu mengubah sampah rumah tangga menjadi kompos yang berguna bagi tanaman (Hadiwiyono, 2001).

Satu keranjang dengan ukuran 10 kg dapat dipakai oleh keluarga dengan jumlah total keluarga sebanyak 7 orang. Sampah rumah tangga yang diolah pada keranjang ini maksimal 1,5 kg per hari.

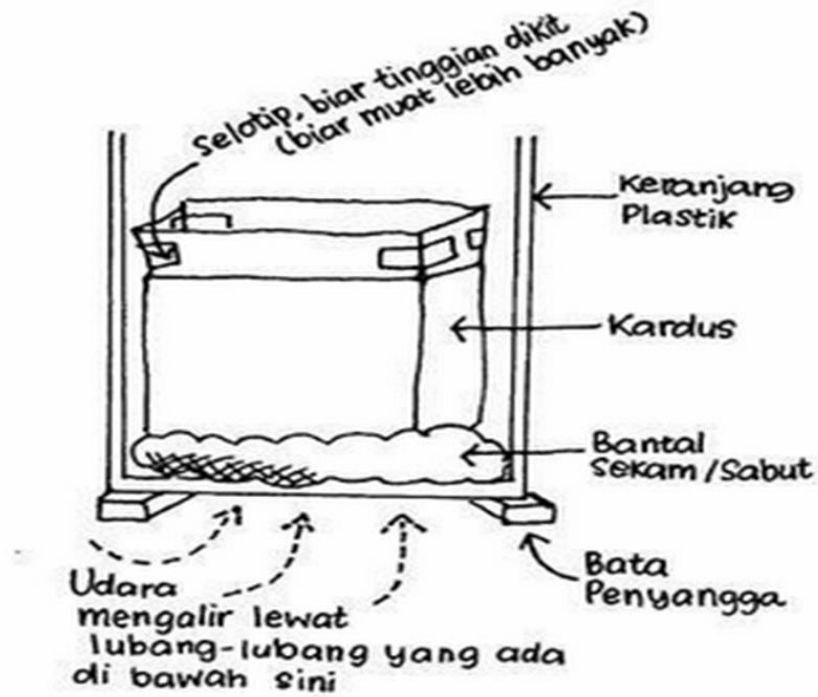
1. Alat dan Bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan *Takakura Home Method* yaitu keranjang bekas, kardus, sekam, cetok, kain plastik dan kain stocking.

2. Adapun cara pembuatannya yaitu :

- a. Keranjang bekas kapasitas 10

- kg, tutupi seluruh isinya dengan kardus.
- b. Buatlah bantalan sekam 2 buah berukuran masing sesuai dengan luas alas dan luas permukaan tutup.
 - c. Bahan bantalan terbuat dari jaring plastik, lalu masukan sekam didalamnya, yang ujung-ujungnya ditutup rapat.
 - d. Bantalan sekam dimasukan kedalam kardus, satu bantal diletakan di bawah dan satunya lagi disimpan sebagai tutupnya.
 - e. Setelah itu, masukan bahan kompos kering di dalam keranjang tersebut, tutup dengan dengan bantalan sekam.
 - f. Gali lubang dengan cetok tepat ditengah kompos yang sudah jadi, sehingga terbentuk lubang. Gali sesuai dengan jumlah sampah yang akan dimasukan.
 - g. Sampah yang boleh masuk seperti sampah sayur, sisa nasi basi, sampah buah, sampah daun, jika ukurannya besar dicincang-cincang dulu baru dimasukan pada keranjang.
 - h. Timbun sampah yang baru dimasukan dengan kompos pancingan yang ada di tepian lubang.
 - i. Tutup kembali dengan menggunakan bantalan sekam, tujuannya untuk menyaring gas-gas dari proses komposisasi.
 - j. Tutup kembali dengan kain, supaya alat tidak bertelur di dalam keranjang, setelah itu tutup dengan penutup keranjang.
3. Adapun jenis sampah yang bisa diolah yaitu :
- a. Sisa sayuran, idaelnya sisa sayuran tersebut belum basi. Jika sudah basi, cuci sayuran tersebut terlebih dahulu, peras, kemudian buang airnya.
 - b. Sisa nasi
 - c. Sisa ikan, ayam, kulit telur, dan lain-lain.
 - d. Sampah buah yang lunak(anggur, kulit jeruk, apel, dan lain-lain). Hindari memasukan kulit buah yang keras seperti kulit salak.



Gambar 1. Rancangan *Takakura Home Method*



Gambar 2. *Takakura Home Method*

Keuntungan *Takakura Home Method*

Keuntungan dari *Takakura Home Method* (Nisandi, 2007) yaitu:

a. Biaya

Takakura Home Method dapat menghemat biaya dibandingkan dengan alat pengolahan sampah yang lain.

Takakura Home Method dapat dibuat dari limbah/sampah yang bisa dijangkau disekitar kita dan dapat digunakan selama bertahun-tahun dibandingkan dengan sampah diambil oleh petugas sampah yang harus dibayar 50 ribu per bulan.

b. Tempat

Takakura Home Method bisa ditempatkan dimana saja dan tidak memerlukan ukuran yang besar. Jangan diletakan dibawah terik matahari langsung, dan tidak terkena hujan, ditempatkan ditempat teduh.

c. Pemakaiannya

Takakura Home Method dapat digunakan setiap hari, diperkirakan untuk kepala keluarga (KK) dengan 5 orang, *Takakura Home Method* dapat penuh setiap 3-4 bulan. Tidak memerlukaneliharaan yang khusus hanya diaduk setiap menambahkan sampah.

KESIMPULAN

Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah sampah. Kondisi persampahan di Kota Makassar masih

memprihatinkan, masih banyak sampah yang berserahkan di tempat-tempat umum yang bisa mengakibatkan banjir, bau tidak sedap serta menimbulkan penyakit.

Salah satu solusi untuk mengolah sampah yaitu dengan *Takakura Home Method* yaitu alat pengomposan skala rumah tangga yang memiliki bentuk sederhana, dan praktis, alat dan bahan yang digunakan sangat sederhana dan dapat diperoleh disekitar kita. Sehingga dapat menciptakan Makassar sebagai kota dunia, kota yang sehat, aman, unggul dan sejahtera serta dapat meraih piala adipura.

SARAN

1. Pemerintah hendaknya mensosialisasikan masalah pengolahan sampah kepada masyarakat khususnya penggunaan *Takakura Home Method*.
2. Perlunya pemberian sanksi yang tegas kepada masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat.
3. Perlunya menjaga kebersihan di Kota Makassar agar tercipta

Makassar Ta' Tidak Rantasa.

4. Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Fachruddin. (2016). Mencari Wali Kota Makassar Peduli Lingkungan. *Tribuntimur*. Diakses dari www.Tribuntimur.com.

Gustami. (2016). Studi Pengolahan sampah di Kota Makassar. Makassar. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.

Hadiwiyono. (2001). Penerangan dan Pemanfaatan Sampah Melalui Keranjang Takakura. Idayu. Jakarta.

Nisandi. (2007). Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Organik Melalui Keranjang Takakura. *Seminar Nasional Teknologi 2007 (SNT 2007) Yogyakarta, 24 November 2007*. ISSN: 1978.